



Workshop Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*

Irony Damianus Saefatu^{1*}, Maryance Ferawati Tamelab², Retno J. K.Lopo³,
Engelbertus Seran⁴, Margaretha Hege Udju⁵, Rizky Brilyanti Mauwalan⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 IAKN Kupang, Indonesia

*Corresponding author: ellatamelab2@gmail.com

Received 09-01-2025

Revised 04-03-2025

Published 10-03-2025

ABSTRAK

Workshop Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Loose Parts* dilaksanakan di PKG Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam memanfaatkan *loose parts* sebagai media pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi di PKG Kecamatan Mollo Selatan adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan *loose parts* dalam pembelajaran. Workshop ini bertujuan untuk mengenalkan konsep, manfaat, serta penerapan *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari secara luring dengan metode pelatihan langsung, melibatkan 42 peserta dari berbagai satuan PAUD. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yaitu teori dan praktik, termasuk integrasi *loose parts* dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan *loose parts* di kelas. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif. Workshop serupa diharapkan terus dikembangkan untuk mendukung inovasi pembelajaran berbasis eksplorasi dan kreativitas.

Kata kunci: *Loose parts*; pembelajaran abad 21; kurikulum merdeka

ABSTRACT

The *Loose Parts-Based Learning Media Management Workshop* was held at the PKG of Mollo Selatan District, Timor Tengah Selatan Regency, to enhance the understanding and skills of PAUD teachers in utilizing *loose parts* as a learning medium. The main issue at PKG Mollo Selatan District is the lack of teachers' understanding of the concept and application of *loose parts* in learning. This workshop aims to introduce the concept, benefits, and application of *loose parts* in fostering children's creativity, motor, cognitive, and socio-emotional skills. The activity was conducted over two days offline using a direct training method, involving 42 participants from various PAUD institutions. It consisted of two sessions: theory and practice, including the integration of *loose parts* with the Kurikulum Merdeka for PAUD. The results indicate an improvement in participants' understanding and ability to apply *loose parts* in the classroom. Participants' enthusiasm suggests that this method can be an effective learning alternative. Similar workshops are expected to be continuously developed to support exploratory and creative learning innovations.

Keywords: *Loose Parts*; Merdeka Curriculum; 21st-century learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah fondasi awal dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan. PAUD dirancang untuk memberikan stimulasi pendidikan sejak dini guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, baik jasmani maupun rohani (Suryani, 2024). Anak usia dini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk memecahkan



masalah sederhana. Dengan memanfaatkan sifat alami ini, pembelajaran di PAUD perlu dirancang sedemikian rupa agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi (Farikhah et al., 2022).

Di era globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru, terutama kebutuhan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (Mashudi, 2021). Keterampilan ini mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi dasar dalam menghadapi tantangan masa depan (Mulyana, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung keterampilan ini adalah penggunaan media *Loose Parts*. *Loose Parts* merujuk pada bahan-bahan sederhana yang fleksibel dan dapat digunakan dengan berbagai cara untuk mendukung kreativitas dan eksplorasi anak (Farida, 2020).

Konsep *Loose Parts* mendorong pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan sesuatu berdasarkan minat dan imajinasi mereka (Yusri, 2021). Pendekatan ini juga merangsang pengembangan motorik halus, motorik kasar, dan kemampuan kognitif anak (Siantajani, 2020). Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh *Loose Parts*, implementasinya belum merata di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Banyak pendidik PAUD di wilayah ini belum mengenal konsep *Loose Parts* dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, guru PAUD di Kecamatan Mollo Selatan membutuhkan pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Loose Parts*. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Sumarseh, 2022). Menjawab kebutuhan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, mengadakan workshop bertajuk "Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Loose Parts*" bagi pendidik di Kecamatan Mollo Selatan.

Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep *Loose Parts*, melatih pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis *Loose Parts*, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (Lestari & Halim, 2022). Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta diikuti oleh 42 peserta, termasuk pengelola dan guru PAUD dari berbagai satuan pendidikan. Workshop ini diselenggarakan selama dua hari di Kecamatan Mollo Selatan.

Materi pertama workshop difokuskan pada pengenalan konsep *Loose Parts*, termasuk karakteristik, manfaat, dan penerapan dalam pembelajaran anak usia dini. Peserta juga mempelajari bagaimana *Loose Parts* dapat mendukung kreativitas dan eksplorasi anak. Materi kedua membahas integrasi *Loose Parts* dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk

merancang pembelajaran yang holistik dan berpusat pada anak, sejalan dengan pendekatan *Loose Parts* yang mendukung pembelajaran berbasis minat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui workshop dan praktik langsung. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta, yang terdiri dari guru-guru PAUD di Kecamatan Mollo Selatan, dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *Loose Parts* secara efektif. Workshop dilaksanakan secara luring selama dua hari dengan melibatkan tim dosen, mahasiswa, dan narasumber ahli. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif sehingga peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh di kelas mereka masing-masing (Hayati, et al., 2024).

Proses pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui koordinasi awal dengan mitra, yakni satuan PAUD yang tergabung dalam PKG Kecamatan Mollo Selatan. Tim PKM menyusun rencana kerja yang mencakup pemetaan kondisi pembelajaran, penentuan materi, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam workshop, peserta diberikan materi tentang konsep dasar *Loose Parts*, manfaatnya dalam pembelajaran PAUD, serta integrasinya dengan Kurikulum Merdeka. Selain sesi materi, peserta juga dilibatkan dalam praktik membuat dan menggunakan bahan *Loose Parts* yang diambil dari lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal (Iftitah, 2023).

Evaluasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Peserta diminta untuk membuat rencana pembelajaran menggunakan *Loose Parts* dan mempresentasikan hasilnya kepada kelompok. Selain itu, sesi diskusi dan umpan balik dilakukan untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman peserta terhadap konsep yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan metode ini sejalan dengan teori *learning by doing* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, terutama untuk anak usia dini (Hamidah, 2017).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema Workshop Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Loose Parts* telah berhasil dilaksanakan selama dua hari di Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebanyak 42 peserta, yang terdiri dari pengelola dan guru PAUD, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep *loose parts*, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada pendidik PAUD.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum workshop, hanya 30% peserta yang memahami konsep dasar *loose parts*. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan hingga 85%, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Tabel 1). Selain itu, keterampilan praktik peserta dalam merancang dan mengelola media *loose parts* juga meningkat dari 25% sebelum pelatihan menjadi 80% setelahnya. Data ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam workshop mampu meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konsep Loose Parts

Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pemahaman Konsep	30	85
Kemampuan Praktik	25	80

Selain sesi teori, peserta juga terlibat dalam praktik langsung pembuatan dan pengelolaan media *loose parts*. Mereka menggunakan bahan-bahan lokal, seperti batu, kayu, daun kering, dan limbah rumah tangga, untuk menciptakan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam mempraktikkan kreativitas mereka sekaligus membuktikan bahwa media pembelajaran tidak harus mahal, tetapi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar.

Produk yang dihasilkan oleh peserta workshop menunjukkan kreativitas yang tinggi serta relevansi dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Beberapa hasil karya mereka meliputi puzzle dari potongan kayu, permainan berbasis warna dari tutup botol, dan alat peraga bentuk geometris dari karton bekas (Gambar 1). Produk-produk ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung eksplorasi dan pemecahan masalah bagi anak-anak PAUD.



Gambar 1. Produk Media *Loose Parts* yang dihasilkan Peserta

Respon kualitatif dari peserta menunjukkan bahwa workshop ini sangat membantu mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu peserta menyatakan, "*Kami mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana bahan-bahan sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang sangat menarik bagi anak-anak.*" Umpan balik positif ini semakin memperkuat pentingnya penerapan *loose parts* dalam pembelajaran PAUD, terutama dalam mendukung eksplorasi, kreativitas, serta keterampilan berpikir anak.

Pada sesi kedua, peserta mempelajari cara mengintegrasikan media *loose parts* dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Mereka diajarkan bagaimana menyusun rencana pembelajaran berbasis *loose parts* yang sesuai dengan tema kurikulum. Evaluasi terhadap hasil kerja peserta menunjukkan bahwa 70% dari mereka berhasil menyusun rencana pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini. Implementasi *loose parts* dalam PAUD tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus dan kasar, seperti kemampuan menggenggam, menyusun, dan merancang objek baru (Yulindrasari, 2023).

Selama pelaksanaan workshop, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam sesi teori maupun praktik Suryaman et al., (2023) diskusi kelompok yang dilakukan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman serta bertukar ide tentang bagaimana memanfaatkan bahan lokal sebagai media pembelajaran berbasis *loose parts*. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah kesediaan peserta untuk belajar, dukungan penuh dari pihak mitra, serta relevansi materi dengan kebutuhan mereka di lapangan. Pelibatan tim dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memperkaya perspektif dalam penyampaian materi, sehingga peserta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam (Tjiptady & Putra, 2023).

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan minimnya alat peraga yang tersedia. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan improvisasi menggunakan bahan yang ada di lokasi, sehingga peserta tetap dapat melakukan praktik dengan optimal. Mitra kegiatan, yaitu pengelola PAUD di Kecamatan Mollo Selatan, memberikan apresiasi tinggi terhadap workshop ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan profesionalisme guru PAUD.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yakni:

1. Peningkatan pemahaman peserta, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test.
2. Kualitas produk media *loose parts* yang dihasilkan, yang dinilai berdasarkan kreativitas, relevansi, dan fungsionalitasnya dalam pembelajaran PAUD.

3. Kemampuan peserta dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis loose parts, yang dievaluasi berdasarkan kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka PAUD (Winanda, 2023).

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan mitra terkait kurangnya pemahaman tentang loose parts, tetapi juga menciptakan inovasi dalam pembelajaran PAUD yang dapat diterapkan di berbagai satuan pendidikan. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas masing-masing. Media *loose parts* yang dihasilkan menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, ekonomis, dan berbasis eksplorasi (Khoiriyah, 2024).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama workshop. Beberapa foto berikut menggambarkan praktik pembuatan media loose parts serta suasana diskusi kelompok saat penyusunan rencana pembelajaran (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Praktik Pembuatan Media *Loose Parts*



Gambar 3. Diskusi Kelompok dan Penyusunan Rencana Pembelajaran

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa workshop berhasil memberikan solusi atas permasalahan mitra dalam memahami dan mengimplementasikan loose parts sebagai media pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan bahan sederhana sebagai alat edukatif, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Aeni, et.al., 2022).

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta workshop mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep loose parts serta mampu merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menarik. Mereka juga menyatakan antusiasme tinggi untuk mengaplikasikan konsep ini dalam pembelajaran di PAUD masing-masing. Selain itu, workshop ini memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai pentingnya loose parts dalam mendorong eksplorasi anak serta mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal (Siantajani, 2020).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pembelajaran berbasis loose parts dapat diimplementasikan secara luas di Kecamatan Mollo Selatan dan daerah lainnya.

Langkah ini menjadi bagian penting dalam membangun generasi yang kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lebih lanjut bagi guru-guru PAUD serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak guna memastikan penerapan metode ini dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema Workshop Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Loose Parts telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD di Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Program ini membekali peserta dengan pengetahuan tentang konsep loose parts serta implementasinya dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, peserta juga mampu menghasilkan berbagai media pembelajaran kreatif berbasis *loose parts* dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah diakses.

Media pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan anak usia dini, tetapi juga mendukung perkembangan motorik, kreativitas, dan kemampuan eksplorasi anak. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini menjadi indikator keberhasilan program, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat peraga dan waktu pelaksanaan. Dengan solusi kreatif yang diterapkan oleh tim pengabdian, kendala tersebut dapat diatasi, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD.

Agar manfaat program dapat berkelanjutan, disarankan untuk melaksanakan pendampingan rutin kepada peserta agar implementasi *loose parts* dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemerintah daerah dan institusi pendidikan diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan tambahan bagi para pendidik. Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, komunitas pendidikan, dan pihak terkait lainnya juga perlu ditingkatkan untuk memperluas dampak positif kegiatan ini. Penelitian lanjutan mengenai efektivitas media *loose parts* terhadap perkembangan anak usia dini juga sangat diperlukan untuk memperkuat dasar ilmiah penerapan metode ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang atas dukungan penuh dan pendanaan melalui DIPA IAKN Kupang Tahun Anggaran 2024, sehingga kegiatan *Workshop Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis Loose Parts* dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan dan rasa hormat juga kami sampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu seluruh pengelola dan guru PAUD di Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih

kepada narasumber dan tim dosen serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Kupang, atas kontribusi dan dedikasinya dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835.
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran *Loose Parts*. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21-37.
- Hayati, R., Muamar, M. R., Wahyuni, R., Miswar, M., & Marzuki, M. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis tpack untuk
- Iftitah, S. L. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Dalam Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *MEDIA*, 79.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 263-278.
- Khoiriyah, K. (2024). *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Muatan Steam Berbahan Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di Tk Pkk Al-Hikmah Pandaan* (Doctoral dissertation, Universitas Gresik).
- Lestari, M. O., & Halim, A. K. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271-279.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Mulyana, A. (2017). Pembelajaran Abad 21 dan Kurikulum 2013. Retrieved from ainamulyana.blogspot.com.
- Siantajani, Y. (2020). Konsep dan praktek STE(A)M di PAUD. Semarang: Sarang Seratus Aksara.
- Sumarseh, D. E. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose Parts* In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 65-75.

- Suryaman, S., Tjiptady, B. C., & Juniarso, T. (2023). Transformasi Desain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 berbasis pembelajaran Digital Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah Dasar Multikultural. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 683-692.
- Suryani, A., Loliyana, L., Rohman, F., Sowiyah, S., Sugianto, S., & Khomsiyati, S. (2024). Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 391-415.
- Tjiptady, B., & Putra, A. (2023). SCL-STEM Berbasis Metaverse Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mengembangkan Potensi Mahasiswa Teknik Mesin. *Steam Engineering*, 5(1), 1-8.
- Winanda, D. F. (2023). *Penggunaan Media Loose Parts Bahan Alam untuk Mengembangkan Seni Pada Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Yulindrasari, H. (2023). Bertumbuh Berkembang: Modul Pelatihan Pendidik PAUD.
- Yusri, N. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Loose Parts. *Jurnal Adzkiya*, 5(2).